

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik, Sleman Yogyakarta didirikan pada 17 Dzulhijjah 1395 H atau bertepatan pada tanggal 20 Desember 1975 M dan sebagai wakaf dari keluarga bapak KH. Masduqi Abdullah. Sebelum Berdiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, hanya sebuah masjid dan rumah yang mungil yang keduanya amat sangat sederhana.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memiliki 5 komplek yaitu komplek 1 untuk penghafal Qur'an (30 Juz) putra, komplek 2 untuk penghafal Qur'an Putri, komplek 4 dan 5 untuk STAI dan asrama mahasiswa.

Santri putri yang tinggal di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran berjumlah $\pm$ 1.500 santri yang terdiri dari MTs dan MA. Santri MTs sendiri berjumlah $\pm$ 500 santri, untuk santri MTs kelas VIII berjumlah 238 dan yang mengikuti penelitian berjumlah 70 santri yang sudah menstruasi. Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memiliki kegiatan yang padat dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan.

Informasi dari pengurus dan dari santriwati di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta belum pernah mendapatkan informasi dan penyuluhan kesehatan reproduksi terkait dengan menangani dismenorea. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ada kerjasama dengan poskestren dengan pelayanan kesehatan tetapi belum pernah memberikan penyuluhan ataupun promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan umur menarche disajikan dalam tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Umur Menarche Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	13 tahun	6	8,6
	14 tahun	50	71,4
	15 tahun	13	18,6
	16 tahun	1	1,4
Umur Menarche	10 tahun	5	7,1
	11 tahun	7	10,0
	12 tahun	32	45,7
	13 tahun	17	24,3
	14 tahun	9	12,9

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja putri berumur 14 tahun sebanyak 50 remaja putri (71,4%), remaja putri dengan usia menarche terbanyak adalah pada umur 12 tahun yaitu 32 remaja putri (45,7%).

3. Analisa hasil Penelitian

a. Sikap remaja putri dalam menangani dismenorea di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sikap remaja putri dalam menangani dismenorea diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenorea Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	26	37,1
Negatif	44	62,9
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sikap remaja putri dalam menangani dismenorea di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta mayoritas remaja putri memiliki sikap kategori negatif sebanyak 44 responden (62,9%), dan yang memiliki sikap positif sebanyak 26 responden (37,1%).

- b. Sikap remaja putri dalam menangani dismenorea di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan umur

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Umur dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenorea Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Karakteristik	Kategori	Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenorea			
		Positif		Negatif	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Umur	13 tahun	4	15,5	2	4,5
	14 tahun	17	65,4	33	75,0
	15 tahun	4	15,4	9	20,5
	16 tahun	1	3,8	0	0
Jumlah		26	100	44	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri berumur 14 tahun (75,0%) memiliki sikap yang negatif dalam menangani dismenorea.

- c. Sikap remaja putri dalam menangani dismenorea di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan umur

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Umur Menarche dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenorea Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Kategori		Sikap Dalam Menangani Dismenorea			
		Positif		Negatif	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Umur Menarche	10 tahun	2	7,7	3	6,8
	11 tahun	2	7,7	5	11,4
	12 tahun	17	65,4	15	34,1
	13 tahun	4	15,4	13	29,5
	14 tahun	1	3,8	8	18,2
Jumlah		26	100	44	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri umur menarche 12 tahun (65,4%) memiliki sikap positif dalam menangani dismenorea.

B. PEMBAHASAN

1. Sikap remaja putri dalam menangani dismenorea di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dapat diketahui bahwa sikap remaja putri dalam menangani dismenorea mayoritas dalam kategori negatif sebanyak 44 responden (62,9%). Berdasarkan informasi dari pengurus dan dari santriwati, di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta belum pernah mendapatkan informasi dan penyuluhan kesehatan reproduksi terkait dengan menangani dismenorea. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kerjasama dengan poskestren dengan pelayanan kesehatan tetapi belum pernah memberikan

penyuluhan ataupun promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi, sehingga jelas sangat mempengaruhi dalam sikap menangani dismenorea. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2011) mengatakan mayoritas sikap remaja putri dalam penanganan dismenorea tidak baik sebanyak 26 responden (86,7%), karena remaja putri di AMIK Imelda memiliki pengetahuan kurang tentang dismenorea. Remaja putri tidak mampu mengetahui memahami mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan klasifikasi, penyebab dan penanganan dismenorea, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab jawaban benar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2015) bahwa sikap manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Pengalaman pribadi menjadi pembentukan dasar sikap, karena pengalaman apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Pengaruh orang lain yang dianggap penting memiliki dasar dari pembentukan sikap, orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen social yang ikut mempengaruhi sikap kita. Karena seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita. Pengaruh kebudayaan juga dapat memengaruhi terjadinya sikap karena kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Media massa juga

berpengaruh dalam pembentukan sikap karena apa yang kita dapatkan melalui media massa akan terserap oleh otak kita kemudian kita terapkan. Lembaga pendidikan dan Lembaga agama sebagai salah satu sistem yang dapat memengaruhi pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik buruk adalah garis pemisah antara suatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

2. Sikap remaja putri berdasarkan umur

Sikap remaja putri berdasarkan umur bahwa remaja putri pada umur 14 tahun merupakan responden terbesar yaitu sebanyak 33 santri (75,0%) dengan kategori sikap negatif, Umur tersebut termasuk dalam remaja awal dalam masa ini remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Remaja akan mengalami perkembangan dalam hidupnya seperti kegelisahan, mengkhayal, aktifitas berkelompok, dan mencoba sesuatu yang baru (Ali, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sembiring, 2011) tentang dismenorea menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Maka dari itu semakin baik pengetahuan tentang dismenorea yang dimiliki remaja putri maka sikap untuk menangani dismenorea juga semakin baik.

3. Sikap remaja putri berdasarkan umur menarche

Sikap remaja putri berdasarkan umur menarche bahwa remaja putri memiliki sikap positif sebanyak 17 remaja putri, umur menarche 12 tahun memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menangani dismenorea daripada remaja yang mengalami menarche pada umur 13 dan 14 tahun. Umur 14 tahun mempunyai sikap negatif sebanyak 8 remaja putri, karena seharusnya umur 14 tahun sudah memiliki pengetahuan yang baik dan dapat menerapkan sikap yang baik, tetapi pada kenyataannya umur 14 tahun memiliki sikap yang negatif. Karena hidup mereka yang berkelompok dan tinggal di Pondok sehingga sumber informasi yang mereka dapatkan masih minim. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2015), salah satu faktor sikap manusia dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan memengaruhi penghayatan remaja semakin mendalam dan lebih membekas.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya mengambil sampel kelas VIII saja, sehingga tidak dapat mewakili semua santriwati yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Responden masih bekerjasama dengan teman yang lain dalam pengisian kuesioner, sehingga jawaban responden kemungkinan bisa sama dengan responden yang lain dan dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian.